



**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* DAN
MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO PADA KELAS XI
DI SMAN 16 SEMARANG TAHUN 2017**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

RAGA JATI KUSUMO

3201413061

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

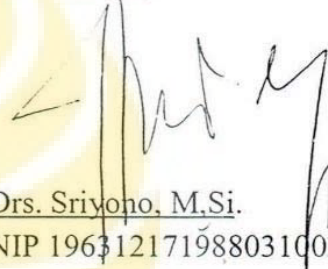
Hari: *Rabu*
Tanggal : *9 Agustus 2017.*

Pembimbing I



Drs. Tukidi, M.Pd
NIP 195403101982021002

Pembimbing II



Drs. Sriyono, M.Si.
NIP 196312171988031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP 196210191988031002

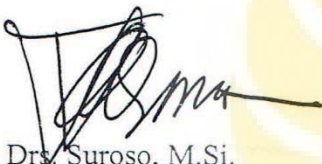
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan oleh di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, pada :

hari : Kamis

tanggal : 16 November 2017.

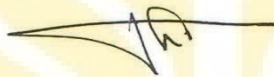
Penguji I



Drs. Suroso, M.Si.

NIP 196004021986011001

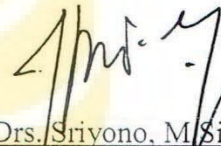
Penguji II



Drs. Tukidi, M.Pd.

NIP 195403101983031002

Penguji III



Drs. Sriyono, M.Si.

NIP 196312171988031002

Mengetahui,
Dekan

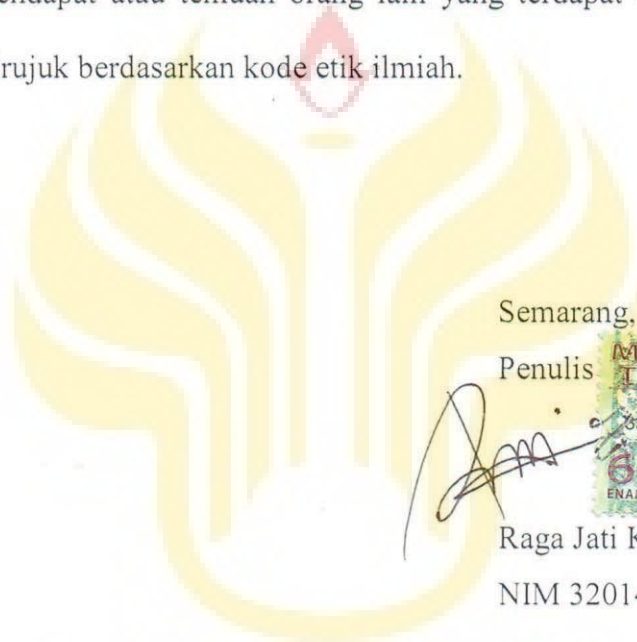


Drs. M. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sedikit atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 10 Oktober 2017

Penulis



Raga Jati Kusumo

NIM 3201413061

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Impian, harapan, keinginan, dan cita-cita yang akan selalu ada untuk sebuah makhluk bernama manusia. *Keep our dreams alive and we will survive* (Donny Dhirgantoro).
- Siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil mewujudkan impian, siapa yang bersabar beruntunglah dia.
- Ketika kita memutuskan berhenti untuk mencoba, saat itu juga kita memutuskan untuk gagal (N.Abdurrahman).

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini untuk:

1. *Orang tua tercinta Bapak Radiya dan Ibu Heri lestari, terimakasih ku ucapkan atas keiklasan dan ketulusanya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya untukku.*
2. *Kakak dan adik tersayang, Rahayu Retno Ningrum, dan adik Agung Budi Kartiko, Nugroho Jati Pamungkas yang selalu memberikan semangat untukku.*
3. *Kekasih hati Anggun Tri Wijiasih, Teman dan sahabat terbaikku. Terimakasih atas doa dan dukunganya.*

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, dengan rahmat, taufik dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada tauladan yang paling mulia Nabi Muhamad SAW.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari telah mendapatkan kesempatan, kemudahan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

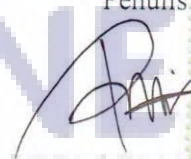
1. Prof. Dr. Fatur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikkan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan dan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
4. Drs. Tukidi, M.Pd., Dosen Pembimbing I saya yang tanpa pamrih meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan serta saran yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Sriyono, M.Si. Dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA N 16 Semarang yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
7. Supeni, S.Pd.Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA N 16 Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu saya, dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, *jazakumulloh akhsanal jazaa*, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi mahasiswa pendidikan Geografi pada khususnya.

Semarang, 10 Oktober 2017

Penulis


UNNE
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Raga Jati Kusumo

SARI

Raga Jati Kusumo, 2017,” *Studi Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Dan Model Pembelajaran Portofolio Pada Kelas XI IPS Di SMA N 16 Semarang Tahun 2017*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Tukidi, M,Pd, Pembimbing II : Drs.Sriyono, M,Si.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, Portofolio, Hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang dibahas dalam penelitian ini masalah faktor eksternal yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dan model pembelajaran *Portofolio*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar Geografi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dengan model pembelajaran *Portofolio* materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS SMA N 16 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Portofolio*, dan untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dengan model pembelajaran *Portofolio* pada siswa kelas XI IPS SMA N 16 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 16 Semarang yang berjumlah 50 siswa. populasi tersebut seluruhnya akan digunakan sebagai responden, hal ini disebabkan karena populasi kurang dari 100. Sampel tersebut dibagi 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas model pembelajaran jigsaw dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas model pembelajaran portofolio. Pada kelas IPS 1 diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan pada kelas IPS 2 diterapkan model pembelajaran *Portofolio*. Metode pengumpulan data dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih baik dibandingkan model pembelajaran portofolio, dan untuk mengetahui hasil perbedaan hasil belajar siswa. pada hasil perhitungan uji t dari $t_{hitung} = 2,014$ sedangkan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;48)} = 1,67$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,014 > 1,67$, maka ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar Geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Portofolio* pada pokok bahasan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan siswa kelas XI IPS SMA N 16 Semarang. Maka dengan ini model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Portofolio* dan hasil belajar model pembelajaran

kooperatif *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar model pembelajaran *Portofolio* pada pokok bahasan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Saran penulis bahwa Guru perlu menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran Geografi akan lebih aktif.



ABSTRACT

Raga Jati Kusumo, 2017.” *The Study of the Comparison of Geography Learning Result Using Jigsaw Learning Model and Portfolio Learning Model In Class XI IPS In SMA N 16 Semarang 2017*, Thesis, Geography Education, Social Science Faculty, Semarang State University, Supervisor I :Drs.Tukidi, M.Pd, II: Drs. Sriyono M,Si.

Key word : Cooperative *Jigsaw*,s method, Learning *Portfolio*, Learning result.

Learning outcomes are influenced by two factors: internal and external factors. Factors discussed in this research problem of external factor that is learning model. The learning model used by teachers in this research is JIGSAW cooperative learning model and Portfolio learning model. The problem of this research is the difference of Geography learning result between the use of JIGSAW cooperative learning model with the learning model of Portofolio of environmental material and sustainable development on the students of class XI IPS SMA N 16 Semarang. The purpose of this research is to know the application of JIGSAW type cooperative learning model better compare with Portfolio learning model, and to know the difference of learning result between the use of JIGSAW type cooperative learning model with the model of Portfolio learning in grade XI IPS students of SMA N 16 Semarang.

The population in this study is the students of class XI IPS SMA N 16 Semarang, amounting to 50 students. The population is entirely to be used as a respondent, this is because the population is less than 100. The sample is divided into 2 classes of class XI IPS 1 as experimental class I and class XI IPS 2 as experimental class II. In the experimental class I applied Jigsaw type cooperative learning model while in the experimental class II applied Portfolio learning model. Methods of collecting documentation data. While the technique of data analysis using t test.

Based on my research, to find out whether the application of cooperative jigsaw cooperative model is better than portfolio learning model, and to know the result of difference of student learning result. On the results of the calculation of Pre-test data obtained t count for = 1.416 and table calculation is $t(0.05; 70) = 1.67$. Because t count < ttable is $1.416 < 1.67$. Because $t_{hitung} < t_{tabel}$ then H_0 accepted and H_a rejected. The result of calculation of Post-test data obtained t test from tcount = 2.013 whereas ttable is $t(0,05; 70) = 1.67$. Because $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $2.013 > 1.67$, then there is a significant difference from both classes.

Based on the research results can be concluded there are differences in learning outcomes Geography of students by using cooperative learning model type Jigsaw with Portfolio learning model on the subject of environment and sustainable development of students of class XI IPS SMA N 16 Semarang. So with this model of cooperative learning Jigsaw better than the model of learning Portfolio and learning

outcomes Jigsaw cooperative learning model is better than the learning results Portfolio learning model on the subject of environmental and sustainable development. The author's suggestion that. Teachers need to add insight and knowledge tetantang innovative learning model so that the learning process Geography will be more active.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Kelulusan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Moto Dan Persembahan	v
Prakata	vi
Sari	viii
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Hakikat Belajar	11
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar	12
2.1.1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	14
2.1.2 Metode Pembelajaran.....	16
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2.1.2.2 Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
2.1.2.3 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	20
2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i>	21
2.1.4 Model Pembelajaran Portofolio	22
2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Portofolio	23
2.2 Kerangka Berfikir	26
2.3 Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.1.1 Populasi.....	32
3.1.2 Sampel Penelitian.....	32
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.2.1 Variabel (<i>X</i>).....	33
3.2.2 Variabel (<i>Y</i>)	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.3.1 Metode Dokumentasi	34
3.4 Metode Analisis Data.....	34
3.4.1 Prosedur Penelitian	35
3.4.2 Kelas IPS I	36
3.4.3 Kelas IPS II.....	37
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.2 Letak dan Lokasi Penelitian.....	40
4.1.3 Kondisi Sekolah	41
4.1.4 Penelitian.....	42
4.1.5 Tahap Pembelajaran Kelas IPS I dan IPS II	43
4.1.6 Hasil Belajar Siswa.....	45
4.2 Pembahasan.....	49
4.3 Implikasi.....	51
4.3.1 Implikasi Teoritis	56
4.3.2 Implikasi Praktis	61
4.3.3 Implikasi Pedagogis	62
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan suatu generasi masa depan yang berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Pemerintah telah menetapkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pendidikan Indonesia saat ini belum terlaksana secara optimal. Tujuan pendidikan yaitu membekali peserta didik untuk menghadapi era globalisasi seperti saat ini.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil bila hasil belajar siswa secara akademis memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Di dalam

proses belajar mengajar aktivitas siswa sangat diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2009:100).

Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena belajar adalah proses perubahantingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas atau kreatifitas secara optimal sesuai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar aktivitas siswa dalam belajar dapat meningkat sehingga kriteria ketuntasan yang diinginkan oleh guru dalam pembelajaran dapat dicapai.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri siswa secara optimal baik kognitif, efektif dan psikomotorik. Adanya variasi penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi terpusat ke pada guru (*teacher centered*) melainkan terpusat kepada siswa (*student centered*). Metode yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mampu membuat proses belajar mengajar terpusat pada siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Bila siswa belajar secara aktif maka kegiatan pembelajaran dapat didominasi

oleh seluruh siswa sehingga pelajaran tidak terpusat pada guru tetapi terpusat pada siswa. Adapun metode dalam metode pembelajaran aktif yaitu pembelajaran terbimbing. Peta pikiran, pembelajaran teman sebaya, studi kasus buatan siswa, pencarian informasi dan banyak lainnya.

Guru berperan sebagai fasilitator dan katalisator dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Murid berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses dari hasil belajar. Guru merancang proses pembelajaran, menetapkan materi yang akan dipelajari, bagaimana cara menyampaikannya, hasil yang akan dicapai, strategi yang akan digunakan untuk mencapai tingkat kemajuan siswa dan selanjutnya membantu dan mengarahkan murid untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Peran guru sebagai katalisator adalah guru bertindak sebagai pembimbing, membantu mengarahkan dan mengembangkan aspek kepribadian, karakter dan emosi serta aspek intelektual siswa. Seorang harus mampu menumbuhkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran dan membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang paling optimal. Siswa akan mengerti bahwa proses pembelajaran yang benar adalah proses yang berkesinambungan tidak hanya mereka melakukan di sekolah tetapi juga luar lingkungan sekolah. Dengan demikian siswa mengerti dan menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam menjalani dunia ilmu pengetahuan.

Guru sebagai salah satu sumber belajar memiliki kewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan

dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pelajaran. Guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun dan menggunakan metode yang tepat untuk tiap-tiap materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, sehingga anak didik memiliki pemahaman yang tuntas dan bermakna terhadap materi pelajaran yang disajikan. Akibatnya hasil belajar siswa pun diharapkan menjadi meningkat.

Penggunaan metode yang tidak sesuai tujuan pengajaran akan menjadi terkendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah, sedangkan metode ceramah kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Seharusnya penggunaan metode menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan komponen pembelajaran yang telah dirancang dalam satuan pembelajaran, sebagai persiapan tertulis (Djamarah, 2010:77).

Surakhmad dalam Suryosubroto (2002:100), menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau teknis penyampaian pembelajaran kepada siswa di sekolah. Pembelajaran menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai mengakibatkan berkurangnya minat belajar siswa. Guru sebagai pendidik harus selalu memilih

metode pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan, salah satu guru mata pelajaran Geografi yaitu Supeni S.Pd menyatakan bahwa untuk pembelajaran Geografi di SMA Negeri 16 Semarang masih dilaksanakan di dalam kelas menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan sumber belajar buku.

Guru sebagai fasilitator dan motivator hendaknya bisa memilih metode yang sesuai yang digunakan di dalam pembelajaran. Salah satu metode yang sesuai yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu model yang sesuai adalah model pembelajaran *jigsaw* dan model pembelajaran fotofolio. Metode *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa (materi akademik disajikan pada siswa dalam bentuk teks), dan setiap siswa bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota tim lain, sehingga dengan model pembelajaran ini akan meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Model pembelajaran portofolio adalah praktek (melakukan) dan mempunyai standar pertanyaan yang kuat yakni mendorong adanya interaksi antara lingkungan terkait seperti interaksi antarsiswa dengan guru yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar siswa secara mendalam yang pada akhirnya dapat membantu siswa. Model pembelajaran ini akan meningkatkan

aktivitas siswa dalam belajar siswa. Meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 16 Semarang adalah adanya kecenderungan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih berorientasi kepada proses menghafal materi pelajaran dengan pola komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi rendah, selain itu media yang terbatas pada *power point* tersebut mengakibatkan siswa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini cenderung membuat siswa jenuh atau bosan yang pada akhirnya menjadi pasif dalam menerima pembelajaran. Siswa sebenarnya mempunyai motivasi untuk belajar sangatlah bermanfaat untuk menguasai materi pembelajaran, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi. Motivasi ini sangat penting dalam proses belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi dari luar (ekstrinsik). Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi berbeda-beda, banyak siswa yang nilai mata pelajaran Geografi di bawah standar KKM. KKM pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 16 Semarang adalah 76 dan masih banyak siswa yang masih belum mencapai nilai 76.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tengah Semester Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 16 Semarang.

Kelas	Nilai rata-rata kelas	Nilai dibawah 76	(%)	Nilai diatas 76	(%)	Jumlah Siswa
XI IPS-1	69,00	35	78%	10	22%	25
XI IPS-2	62,00	33	73%	12	27%	25
Jumlah	131,00	68	151%	22	49%	50
Rata - rata	64,00	34	75,5%	11	24,5%	47

Sumber : Data Nilai Ulangan Tengah Semester Geografi

Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat 24.5% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 75,5% siswa belum tuntas. Dari percakapan dengan guru mata pelajaran Geografi di sekolah tersebut, dapat diketahui hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran Geografi dinilai sulit dipahami oleh siswa diantaranya materi jurnal penyesuaian. Materi jurnal penyesuaian banyak sekali siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata, hal ini disebabkan karena siswa masih sulit untuk menentukan akun-akun apa saja yang perlu disesuaikan serta siswa masih kesulitan untuk menentukan nama-nama akun yang masuk dalam jurnal penyesuaian.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, seperti minat, bakat intelegensi dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti dukungan orang tua, sekolah dan guru. Salah satu faktor eksternal guru adalah penggunaan metode pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini,

ingin diketahui apakah ada perbedaan hasil belajar Geografi pokok bahasan “Lingkungan Hidup” dan “Pembangunan Berkelanjutan” antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran portofolio pada siswa kelas XI IPS SMA N 16 Semarang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H. D. Astutifx, S. Linuwih, P. Marwoto tahun (2016) penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Kendal adalah penelitian quasi experiment, dengan desain *control group pre test post tes design*. Kelas X4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berpikir kritis siswa kelas eksperimen adalah 85,67 dan kelas kontrol adalah 75,84. Berdasarkan hasil analisis uji gain, peningkatan berpikir kritis siswa kelas eksperimen menunjukkan kriteria peningkatan yang tinggi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dilengkapi penilaian portofolio efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan memfokuskan penelitian tentang “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dan Model Pembelajaran Portofolio pada Kelas XI di SMAN 16 Semarang Tahun 2017*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan hasil belajar model pembelajaran Geografi kooperatif *jigsaw* pada materi “Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan model pembelajaran portofolio.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang sangat baik dengan memilih model yang menarik dan tidak membosankan ,geografi tingkat SMA mengenai “Studi Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Model Pembelajaran Portofolio pada Kelas XI di SMA Negeri 16 Semarang Tahun 2017”.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

1) Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman bagi peneliti kedepannya dalam ilmu mengajar, dan akan menjadi wawasan baru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran geografi.

2) Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada guru dalam mengajarkan geografi kepada siswa supaya ketika belajar geografi tidak membosankan tapi menyenangkan.

3) Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesenangan bagi siswa dalam belajar geografi, yang selama ini mereka anggap membosankan dan sulit akan terasa lebih mudah dipahami dan menyenangkan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Rifa'i (2009:82) belajar merupakan proses bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang pikirannya dan dikerjakan oleh seseorang. Rifa'I (2009:82) beberapa pengertian tentang belajar menurut para ahli sebagai berikut:

1. Gage dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana sesuatu organisme mengubah perilakunya karna hasil dari pengalaman.
2. Morgan et al menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
3. Silvin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan perilaku manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu berasal dari proses pertumbuhan.

Menurut Sugandi (2007:7) teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan teruji kebenarannya melalui *eksperimen*. Teori belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui bagaimana terjadinya belajar dan bagaimana informasi diproses didalam

pikiran siswa. Gagne dalam Supriyono (2010:2) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Djamarah (2011: 13) pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Susanto (2016: 4) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja menimbulkan perubahan yang mempengaruhi tingkat laku seseorang menjadi lebih baik akibat dari proses pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar

Djamarah (2011: 15) mengemukakan beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya,

seperti menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Perubahan-perubahan dalam belajar bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

1. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi karena proses bersifat menetap atau permanen. Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

2. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

3. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan tingkah laku mencakup sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar pada intinya yaitu perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Perubahan tersebut merupakan hasil pengalaman dari aktivitas-aktivitas belajar yang telah dilakukan dan sifatnya relatif permanen.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Suprijono dalam Thobroni (2015: 19), prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
4. Positif atau berakumulasi
5. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
6. Permanen atau tetap
7. Bertujuan dan terarah
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk

pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya.

Menurut Slameto (2010: 27), prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan dapat dilaksanakan setiap siswa secara individual, prinsip-prinsip belajar tersebut yaitu:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 2) belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 3) belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - 4) belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - 1) belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - 2) belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
 - 3) belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- 1) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- 2) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

4. Syarat keberhasilan belajar

- 1) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- 2) repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

2.1.2 Model Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Trianto (2007:5), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer dan lain-lain

Menurut Suparijono (2010:46), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam memngorganisasikan pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang melukiskan prosedur

sistematis yang akan digunakan untuk mengetuk apa yang akan dipakai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif

1.1.5.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin,2010:4).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menciptakan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas, (Supriyono, 2010:54).

Menurut Abdurahman dan Bintoro dalam Nurbadi (2000:78) pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.

1.1.5.2. Elemen Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas “individu”, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan.

1. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif menurut adanya *interaksi promotif* yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

2. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga semua siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang lebih mudah belajar dari sesamanya.

3. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan. Nilai

kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan urusan demi kemajuankelompok, penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara imdividual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendminasi orang lain, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antara pribadi (*interpresional relationship*) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesame siswa.

Menurut Slavin (2010:10-17), metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diei mereka belajar sama baiknya. Penelitian mengenai metode pembelajaran kooperatif telah mengindikasikan bahwa penghargaan tim dan tanggung jawab individual sangat penting untuk meningkatkan prestasi kemampuan dasar.

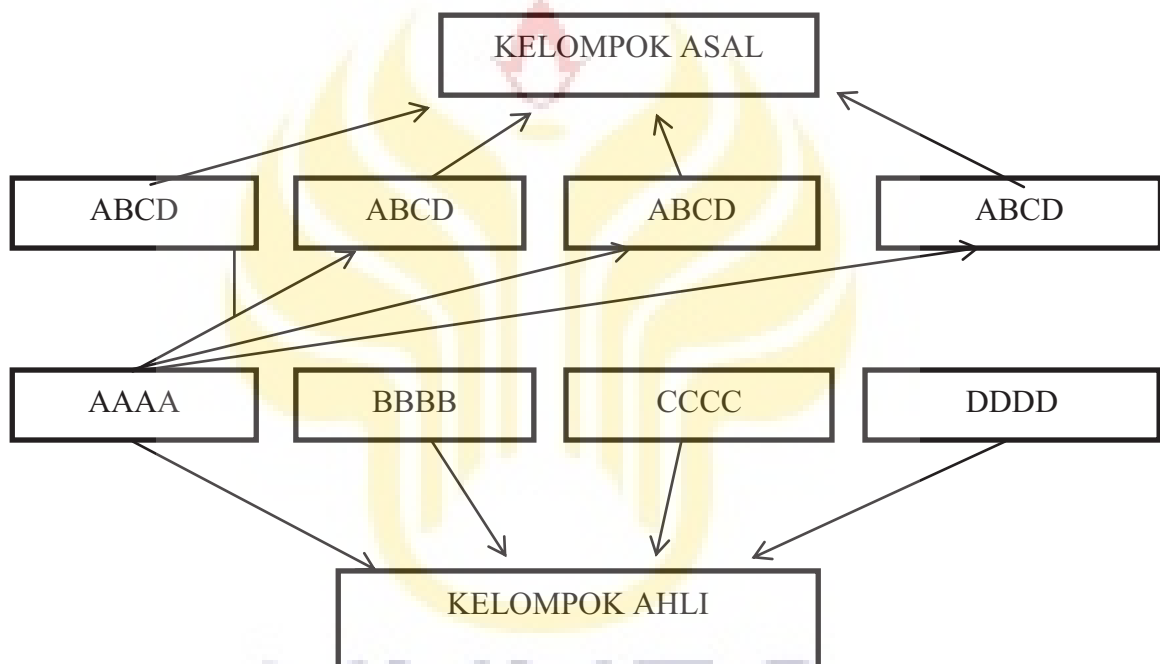
2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *jigsaw* dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut "kelompok ahli" yang terdiri dari perwakilan "kelompok asal" untuk belajar dan memecahkan masalah yang spesifik. Setelah "kelompok ahli" selesai melaksanakan tugas maka anggota "kelompok ahli" kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil pekerjaan mereka di "kelompok ahli" tadi (Rodiyansyah, 2010:3).

Menurut Nurhadi (2004:65) penerapan model pembelajaran *jigsaw* guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dari kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *jigsaw* ini. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temanya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Arson sebagai kelompok *jigsaw*. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok.

Menurut Anita Lie (2004:9) terdapat variasi dalam pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa dapat membentuk kelompok para ahli siswa berkumpul dengan kelompok lain yang mendapat bagian yang sama mempelajari atau mengerjakan bagian tersebut, masing-masing siswa kembali kekelompoknya sendiri dan membagikan apa yang telah dipelajari kepada teman-teman kelompoknya.



Gambar 2.1 Ilustrasi pelaksanaan model *jigsaw* (tim ahli)

Keterangan:

ABCD : kelompok kecil

AAAA : ketua masing2 kelompok awal

AAAA : kelompok ahli

BBBB : kelompok ahli

CCCC : kelompok ahli

DDDD : kelompok ahli

Keunggulan model pembelajaran Jigsaw

- 1) Ruang lingkup dipenuhi ide-ide yang bermanfaat dan menarik untuk didiskusikan.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pemahaman pembelajaran materi untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
- 4) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi untuk pengalaman belajar dan perkembangan mental dan emosional para siswa.
- 5) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.
- 6) Melatih keberanian dan tanggung jawab siswa untuk mengajarkan materi yang telah ia dapat kepada anggota lain.
- 7) Membentuk suatu konsep belajar yang dinamakan sik-sak untuk memecahkan masalah dan saling bertukar pikiran.

Kekurangan model pembelajaran Jigsaw :

- 1) Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu kelompok lain.
- 2) Dirasa sulit menyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri.
- 3) Kurang partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal.

- 4) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 5) Awal penggunaan model ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik.
- 6) Aplikasi model pembelajaran ini pada kelas yang besar (lebih dari 30 siswa) sangatlah sulit. Tapi bisa diatasi dengan model “team teaching”.

2.1.5 Model Pembelajaran Portofolio

2.1.5.1 Pengertian model portofolio

Model portofolio adalah berasal dari kata bahas Inggris “*portfolio*” yang artinya dokumen atau surat-surat dan dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Menurut Fajar portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan yang ditentukan. panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penelitian portofolio. Biasanya portofolio ini merupakan karya terpilih siswa dari satu kelas yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengelola, menganalisis dan mencari pemecahan terhadap sesuatu masalah yang akan dikaji.

2.1.5.2 Langkah-langkah Pembelajaran Portofolio

Penggunaan model portofolio dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Masa persiapan guru perlu menetapkan
 - (1) Mendiskusikan tujuan yang ingin dicapai, objek atau lokasi yang ingin dipelajari

- (2) Menetapkan alokasi waktu kegiatan
 - (3) Mendiskusikan dan menetapkan proposal kegiatan
 - (4) Membentuk kelompok kerja murid
 - (5) Menentukan cara pengumpulan data
 - (6) Menyiapkan dan mengurus alat yang digunakan dan administrasi perizinan
 - (7) Mengajarkan cara membuat laporan kegiatan
- 2) Masa pelaksanaan model portofolio
- (1) Memilih masalah untuk kajian kelas sebelum memilih masalah hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang masalah di masyarakat, dengan sebagai berikut:
 1. Mengkaji masalah yang telah dikumpulkan
 2. Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang telah ditulis di papan tulis
 3. Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.
 - (2) Mengumpulkan informasi masalah yang akan dikaji di kelas
 1. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi.
 2. Tinjau ulang untuk memperoleh dan mendokumentasikan informasi
 3. Pengumpulan informasi
 - (3) Mengembangkan portofolio dikelas pada tahap ini, siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu untuk portofolio.
3. Guru mengulas tugas-tugas rincinya untuk portofolio.
4. Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh tim peneliti seringkali akan bermanfaat bagi lebih dari satu kelompok portofolio.
5. Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.

3) Tahap Tindak Lanjut

- (1) Murid diminta untuk melakukan evaluasi tentang kerja individunya.
- (2) Mengumpulkan hasil tugas kerja individunya

Keunggulan model pembelajaran portofolio:

- 1) Dapat menutupi proses kekurangan pembelajaran.
- 2) Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antar siswa dan guru.
- 3) Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat atau menyusun laporan.

Kekurangan model pembelajaran portofolio:

- 1) Membutuhkan waktu yang relative lama.
- 2) Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru.
- 3) Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru dan sekolah

2.1.5.2 **Prosedur pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran Portofolio**

1. Model pembelajaran Jigsaw

- Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan maksimal 5 siswa tiap kelompok.
- Masing-masing siswa dalam setiap kelompok diberi bagian materi yang berlainan.
- Masing-masing siswa dalam kelompok diberi materi yang ditugaskan.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bagian yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disini disebut sebagai kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- Setelah anggota dari kelompok ahli selesai mendiskusikan sub bab bagian mereka, maka selanjutnya masing-masing anggota dari ahli kembali kedalam kelompok asli dan secara bergantian mengajar teman dalam kelompok mengenai sub yang telah diskusi sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama.
- Masing-masing kelompok ahli melakukan presentase hasil diskusi yang telah dilakukan.
- Guru melaksanakan kegiatan evaluasi.
- Penutup.

2. Model pembelajaran Portofolio

- Siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan obyek langsung, TV/radio/internet maupun orang.

- Siswa membuat alternatif untuk mengatasi topic.
- Membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajari.
- Tugas dikumpulkan setiap habis melaksanakan pengamatan dilapangan area sekolahan.

3. Perbedaan dari pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran Portofolio.

- Model pembelajaran jigsaw berpotensi kepada model pembelajaran diskusi dan berkelompok yang dilakukan dengan kelompok-kelompok yang telah di susun oleh guru untuk memecahkan suatu masalah bersama.
- Sedangkan model pembelajaran Portofolio berpotensi atau model tugas yang dilaksanakan dengan individu dan tugas diberikan kepada setiap individu siswa untuk mengerjakan tugas, dan tidak bisa untuk diskusi kelompok, karena setiap individu siswa mempunyai tanggung jawab untuk mengumpulkan tugas untuk dijadikan satu sebagai tugas portofolio.
- Model pembelajaran Jigsaw adalah model yang membangun kompetensi kognitif, efektif dan psikomotorik.
- Sedangkan model pembelajaran Portofolio adalah model yang membangun kompetensi kognitif dan psikomotorik.

2.2 KERANGKA BERFIKIR

Mata pelajaran geografi merupakan ilmu yang mencakup nilai-nilai, antara lain mengembangkan cara berfikir untuk dapat melihat dan memahami interaksi dan interelasi gejala fisis maupun sosial dalam konteks keruangan, mengembangkan keterampilan untuk membudayakan alam sekitar, mengembangkan keterampilan untuk mengamati, mencatat, menginterpretasi, menganalisa, mengklasifikasi dan mengevaluasi gejala-gejala serta proses-proses fisis dan sosial dalam lingkungannya, serta memupuk kesadaran ekologi dan kesadaran akan perlunya kesinambungan potensi wilayah dan populasi.

Kegiatan belajar yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dalam menggunakan metode pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperlukan oleh penelitian terdahulu. Penulisan yang dilakukan oleh Smialek dan Roburka (2006) meneliti tentang pengaruh efektifitas latihan pembelajaran kooperatif pada kemampuan mendengarkan secara kritis diperguruan tinggi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas model pembelajaran *Jigsaw* yang diberi perlakuan pembelajaran secara signifikan lebih baik dari nilai rata-rata kelas model pembelajaran portofolio yang diberikan perlakuan pembelajaran *Portofolio*. Hal ini dapat dilihat pada nilai pelajaran *musical style period*. Nilai rata-rata kelas model pembelajaran *Jigsaw* 83,87 sedangkan nilai rata-rata kelas model pembelajaran portofolio 76,23.

Dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA N 16 Semarang selama ini guru masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Untuk itu, guru perlu mencoba metode belajar yang baru

gambaran Skema model pembelajaran jigsaw dan model pembelajaran

Model Pembelajaran

Model pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Portofolio

Model pembelajaran jigsaw Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *jigsaw* dideskripsikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut "kelompok ahli" yang terdiri dari perwakilan "kelompok asal" untuk belajar dan memecahkan masalah yang spesifik

Model portofolio adalah berasal dari kata bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat dan dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Menurut Fajar portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan yang ditentukan. panduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penelitian portofolio.

Keunggulan

1. Meningkatkan rasa tanggung jawab.
2. Siswa mengerjakan materi secara berkelompok-kelompok
3. Siswa dapat berfikir secara bersama secara diskusi

Kekurangan

1. Guru harus mengingatkan siswa agar tidak terjadi kegaduhan dalam kelompok.
2. Jika anggota kelompok kurang akan menjadi masalah
3. Proses jalanya diskusi pasti memiliki ke gaduhan

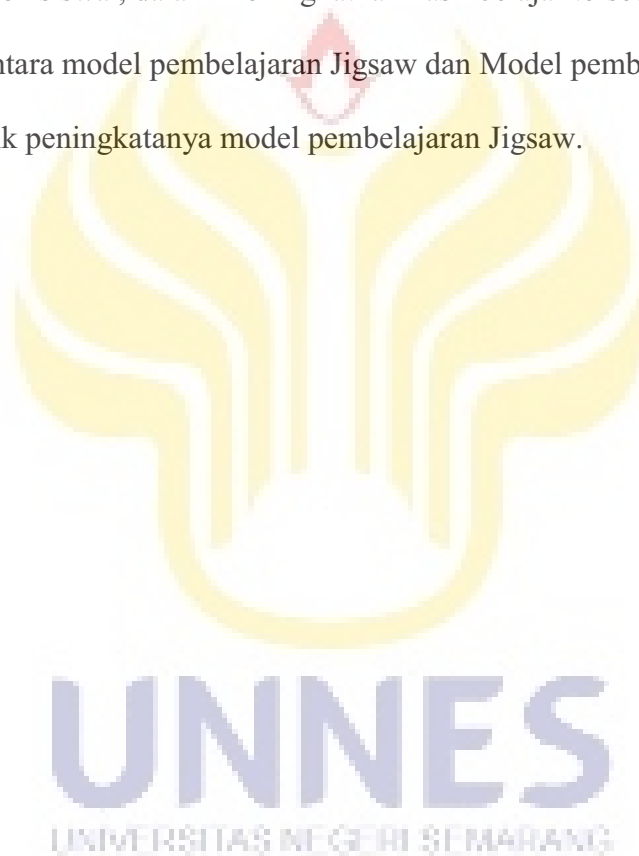
Keunggulan

1. Dapat menutupi proses kekurangan pembelajaran.
2. Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antar siswa dan guru.
3. Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat atau menyusun laporan

Kekurangan

1. Membutuhkan waktu yang relative lama
2. Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru
3. Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa

Berdasarkan gambaran yang telah dilihat dari skema diatas ada perbedaan dalam model pembelajar jigsaw dan model pembelajaran portofolio, karena setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing tetapi juga ada perbedaan untuk menghasilkan kompetensi tersendiri, tetapi dalam penelitian ini semua model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa , dalam meningkatkan hasil belajar tersebut terdapat perbedaan antara model pembelajaran Jigsaw dan Model pembelajaran Portofolio dan lebih baik peningkatanya model pembelajaran Jigsaw.



2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

“Tidak ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Portofoliomateri* pokok lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan pada siswa kelas XI IPS SMA N 16 Semarang Tahun 2016/2017”., karena setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, model pembelajaran *jigsaw* memiliki keunggulan yang mengacu pada kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, dan sedangkan model pembelajaran *Portofolio* memiliki keunggulan yang mengacu pada kompetensi kognitif, dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan:

Tidak ada perbedaan dalam pembelajaran siswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan model pembelajaran *Portofolio*. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil akhir rata-rata siswa, dimana rata-rata siswa dengan pembelajaran model kooperatif *Jigsaw* adalah 78,74 sedangkan rata-rata siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Portofolio* adalah 70,95. Hal tersebut dapat dikatakan tidak ada perbedaan karena masing-masing dalam model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, akan tetapi dalam proses pembelajaran ini terdapat model pembelajaran yang dapat menjadi model pembelajaran buat guru untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih meningkat dengan menerapkan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *Jigsaw* maupun model pembelajaran *Portofolio*.

1.2 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru perlu menambah wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga proses pembelajaran Geografi akan lebih efektif.
2. Penguasaan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat menjadi salah satu variasi untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi guru Geografi di SMA N 16 Semarang hendaknya mengimplementasi model kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai usaha perbaikan hasil belajar Geografi khususnya pada pokok bahasan Lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.
3. Apabila guru akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka guru perlu meningkatkan pemanfaatan terhadap siswa selama proses diskusi berlangsung untuk menghindari terjadinya kegaduan siswa. Karena pada saat diskusi berlangsung suasana kelas menjadi agak gaduh hal ini disebabkan oleh keaktifan siswa terutama pada saat salah satu siswa menjelaskan kepada siswa lain pada kelompoknya yang belum paham dengan materi dan saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan suatu soal sehingga mengganggu kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, 2010. *Cooperative learning*. Yogyakarta : *Pustaka Pembelajaran*
- Anita Lie. 2004. *Variasi Pembelajaran Model Jigsaw*. Yogyakarta : Lumbung Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Darsono Max, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Hamalik Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bersama Angkasa
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed, IV* , Jakarta: PT, Gramedia Utama
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Harmanto, Gatot, 2008. *Geografi Bilingual*. Bandung : Yrama
- Mula, Joseph et al, 2013 . *Revitalization Sustainable Development in New Exa : Perspeetife of Sosial Science*. Semarang : FIS UNNES
- Masruroh, Siti. 2006. *Pengaruh Penggunaan Tugas Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Smp Islam Sultan Agung I Semarang*.Skrpsi.Semarang : Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES
- Nurhadi, Erika Wati. 2006. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapan Dalam Kbk*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rodyansyah.2010. *Metode cooperative Tipe Jigsaw*.Bandung : SMA N 14 Bandung
- Sadirman, 2007.*Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* : Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Smialek, Thomas dan Roburka, Renner. 2006. *The Effect Of Coomperative Liestening Exercies On The Critical Listening Skill Of College Music-Appreciationstudent*.

- Satriyah, 2009. *Perbandingan Hasil Belajar IPS Kompetensi Dasar Geografi Antara Pembelajaran Menggunakan Metode Tugas Resitasi Dengan Metode Tugas Tanpa Resitasi Materi Pokok Atmosfer Pada Siswa VII SMP 22 Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Sudjana Nana, 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UNNES PRESS
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin, Robert.E.2010. *Coopertive Learning*. Bandung : Nusa Indah
- Supriyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono Agus, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun, 2008. *Panduan Bimbingan. Penyusunan, Pelaksanaan Ajar dan Penelelitan Skripsi Mahasiswa*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES
- Zaini Hisyam,dkk. 2008. *Stategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta :Pustaka Insan Madani